

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit yang tidak dapat menular salah satunya menyebabkan angka kematian tinggi di dunia yaitu penyakit jantung koroner atau *Coronary Artery Disease* (CAD). Penyakit kardiovaskular yang membuat tidak berfungsinya secara optimalnya jantung dan pembuluh darah karena adanya gangguan, hal tersebut dapat membuat penyakit jantung koroner, stroke dan hipertensi (Rachmawati, Martini and Artanti, 2021). Penyakit jantung koroner memiliki gejala salah satunya yaitu nyeri dada bagian tengah dan akan menjalar pada bagian lengan kiri. Nyeri dapat terjadi saat penderita menaiki anak tangga, saat melakukan pendakian, berlarian dan melakukan kegiatan berat lainnya. Gejala lain yang dirasakan seperti mudah lelah, merasakan sesak nafas saat beraktivitas (Cahyanti, F. Handayani, S. Mardhiati, 2018).

Menurut data World Health Organization angka kematian penyakit cardiovascular disease mencapai 17,9 juta pada tahun 2016. Bahkan 45% dari 9,4 juta adanya kematian manusia disebabkan karena *Heart Coronary Disease*. Dan diprediksi angka kematian akan mengalami peningkatan 23,3 juta manusia akibat penyakit jantung pada tahun 2030 (WHO, 2013). Prevalensi di Indonesia penyakit jantung koroner memiliki prevalensi tertinggi. Prevalensi menurut kemenkes RI, 2013 penyakit jantung koroner dengan jenis kelamin menunjukkan sekitar 352.618 orang berjenis kelamin laki-laki dan 442.674 orang berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia tertinggi usia 65 sampai 74 tahun (Rachmawati, Martini and Artanti, 2021).

Coronary Artery Disease (CAD) kondisi pembuluh arteri koroner terjadi karena adanya penumpukan plak yang menyebabkan arteri koroner menyempit. Penyempitan atau penyumbatan membuat terjadi gangguan aliran darah ke otot jantung. Penyempitan tersebut terjadi karena adanya kumpulan kolesterol yang akan membentuk plak dan mengalami penumpukan pada dinding arteri dalam jangka waktu yang lama. Aliran darah yang tidak semestinya membuat jantung tidak

mendapatkan cukup oksigen dan zat nutrisi. Karena tidak kecukupan tersebut mengakibatkan terjadinya nyeri dada atau dapat disebut dengan angina. (Pratiwi and Saragi, 2018). Penyakit jantung koroner memiliki tanda gejala yang muncul adanya nyeri dada karena adanya penyumbatan arteri membuat kurangnya oksigen ke otot jantung. Kinerja jantung kecepatan dan kekuatan denyut jantung yang meningkat dapat adanya peningkatan tekanan darah serta membuat nyeri pada dada (Ramadini, 2018). Nyeri dapat menjadi suatu alasan umum seseorang membutuhkan perawatan kesehatan. Nyeri sendiri adanya pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan karena adanya kerusakan pada jaringan secara aktual atau potensial. Nyeri dada pada sistem kardiovaskular merupakan keluhan utama karena jantung kekurangan pasokan oksigen akibat adanya sumbatan plak yang terjadi pada pasien dengan *Coronary Artery Disease* (CAD) (Rahayu and Amrin, 2016).

Penatalaksanaan nyeri dada pada pasien penyakit jantung dapat diberikan secara farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan diberikan berdasarkan kebutuhan dan tujuan secara individu untuk mengurangi nyeri. Intervensi farmakologi diberikan bertujuan meningkatkan aliran darah dengan menambah suplai oksigen dengan mengurangi kebutuhan miokardium akan oksigen. Intervensi non farmakologi sendiri bertujuan mencegah timbulnya nyeri, mengurangi adanya resiko penurunan curah jantung, mengurangi adanya cemas dan mencegah komplikasi (Rahayu and Amrin, 2016). Pemberian terapi pemijatan *Slow Stroke Back Massage* akan menstimulasi membantu melonggarkan, meregangkan dan memperpanjang otot sehingga adanya proses peregangan otot akan meningkatkan aliran sirkulasi darah dan dapat membawa oksigen serta nutrisi menuju ke area tubuh. Peregangan otot polos dapat terjadi pada arteri vertebrata yang mengalami vasokonstriksi sehingga sirkulasi darah berjalan optimal berakibat kinerja jantung juga menurun. Hal ini dapat menimbulkan rasa tenang, rileks serta dapat menurunkan rasa tidak nyaman (Wibowo, 2018). Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk penerapan intervensi pemijatan "*Slow Stroke Back Massage*" pada Klien dengan *Coronary Artery Disease* (CAD) di Ruang Anturium RSUD dr. Soebandi Kabupaten Jember.

1.1 Rumusan Masalah

- 1.1.1 Bagaimana tingkat Nyeri pada penderita *Coronary Artery Disease* dengan intervensi *Slow Stroke Back Massage*?
- 1.1.2 Bagaimana intervensi *Slow Stroke Back Massage* pada penderita *Coronary Artery Disease*?

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada pasien *Coronary Artery Disease* dengan intervensi *Slow Stroke Back Massage*.

1.2.2 Tujuan Khusus

- 1) Melaksanakan pengkajian keperawatan dalam asuhan keperawatan pada pasien *Coronary Artery Disease*.
- 2) Menentukan diagnosis keperawatan Nyeri Akut dalam asuhan keperawatan pasien *Coronary Artery Disease* dengan intervensi *Slow Stroke Back Massage*.
- 3) Menyusun perencanaan diagnosis keperawatan Nyeri Akut dalam asuhan keperawatan pasien *Coronary Artery Disease* dengan intervensi *Slow Stroke Back Massage*.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan Nyeri Akut pada pasien *Coronary Artery Disease* dengan intervensi *Slow Stroke Back Massage*.
- 5) Melaksanakan evaluasi dalam asuhan keperawatan: nyeri akut pada pasien *Coronary Artery Disease* dengan intervensi *Slow Stroke Back Massage*.

1.3 Manfaat

1.3.1 Teoritis

- 1) Mampu dijadikan sebagai kajian pustaka dalam ilmu keperawatan untuk melakukan intervensi *Slow Stroke Back Massage*.
- 2) Mampu dijadikan sebagai sumber referensi serta kajian pustaka pada penelitian-penelitian selanjutnya tentang intervensi *Slow Stroke Back Massage*.

1.3.2 Praktis

- 1) Bagi penulis
Meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan cara intervensi *Slow Stroke Back Massage* pada pasien *Coronary Artery Disease*.

2) Bagi ilmu pengetahuan

Kami berharap studi kasus ini mampu dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan memberikan gambaran tentang intervensi Slow Stroke Back Massage pada pasien *Coronary Artery Disease*.

3) Bagi institusi

Penulis berharap agar hasil dari studi kasus ini mampu dijadikan sebagai referensi serta mampu diterapkan di kehidupan masyarakat. Hasil dari studi ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan dasar untuk penelitian selanjutnya.

4) Bagi pasien

Studi kasus ini akan memberikan pengalaman langsung dalam memberikan intervensi *Slow Stroke Back Massage* pada pasien *Coronary Artery Disease*.

